

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Yayasan Sahabat Rekan Sebaya, Simpang Tiga Kalibata No.17, RT.5/RW.3, Duren Tiga, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12760. Peneliti memilih tempat ini karena Yayasan Sahabat Rekan Sebaya menyediakan pelayanan terapi salah satunya *art therapy* sebagai layanan untuk pemulihan korban pengguna narkoba. Adapun waktu penelitian dilakukan selama bulan Februari 2024 sampai bulan Juli 2024.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan gambaran tentang *art therapy* dalam mengatasi kecemasan pada pengguna narkoba di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti dan sumber data dalam hal ini berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil pada penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi. (Sugiyono, 2019).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan pertanyaan pada penelitian dirumuskan dengan tujuan untuk memahami gejala yang kompleks, keadaan interaksi sosial yang terjadi, serta kemungkinan ditemukannya hipotesis atau teori baru. (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan acuan yang ada, dalam pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat *art therapy* dalam upaya mengatasi kecemasan pada pengguna narkoba di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Fokus penelitian kualitatif itu terdapat pada informan yang berkaitan, informan sebagai sumber data peneliti tentu menjadi sangat penting untuk dapat menyelesaikan penelitian sampai pada tahap pembuatan akhir Kesimpulan (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, tahapan ini sangatlah penting bagi peneliti dalam menentukan informan karena akan berpengaruh pada data penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan

teknik purposive sampling yang digunakan untuk menentukan siapa yang akan menjadi informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data pada sampel tertentu dengan adanya pertimbangan tertentu sesuai maksud penelitian. Dalam menentukan informan, pertimbangan-pertimbangan yang ada dilakukan agar lebih tepat sasaran seperti memahami terkait hal apa saja yang peneliti tanyakan dan maksudkan, sehingga lebih mudah dalam melakukan penelitian sesuai dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Terdapat kriteria informan berdasarkan kriteria tertentu merujuk untuk memenuhi informasi terkait penelitian ini, yaitu:

- a. Manajer program di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta.
- b. Konselor penanggung jawab *art therapy* di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta.
- c. Pecandu narkoba yang sudah mengikuti pendekatan *art therapy* di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan sebuah data dapat dilakukan melalui berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis pada penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena dalam melakukan penelitian, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti tidak akan memperoleh standar data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono 2019) menjelaskan bahwa teknik observasi dalam sebuah penelitian merupakan “*through observation, the research learning about behavioural and the meaning attached to those behaviour*” hal ini berarti dalam melakukan sebuah observasi, peneliti mempelajari tentang perilaku, dan juga memahami makna perilaku tersebut. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono 2019) juga beranggapan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpulan, sehingga fokus dalam penelitian akan terarah dan tergambar dengan jelas. Tahap observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan, observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang terdapat pada objek yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses *art*

therapy dalam mengatasi kecemasan pada mantan pengguna narkoba di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta.

Observasi yang dilakukan yakni pengamatan secara langsung dengan persiapan secara sistematis tentang hal-hal yang akan diangkat dalam penelitian. Dalam observasi yang dilakukan yakni memperhatikan bagaimana kondisi kecemasan pada mantan pengguna narkoba dan juga proses dari *art therapy*.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang wajib dan ingin diteliti. (Sugiyono, 2019). Hal ini menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini artinya dengan metode tanya jawab langsung kepada narasumber. Esterberg dalam (Sugiyono, 2019) mendefinisikan wawancara sebagai adanya pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi yang dibutuhkan melalui sebuah tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan melalui sebuah topik tertentu. Dalam teknik pengumpulan data wawancara Esterberg dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pekerja sosial atau pendamping, konselor penanggung jawab dari terapi pada napza, dan pecandu narkoba yang telah mengikuti pendekatan *art therapy* di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya Jakarta.

3.4.3 Kajian Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau atau berlalu baik berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan bagian pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2019).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini lebih menjelaskan gambaran suasana dalam proses penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel. Hal ini perlu

dilakukan karena memiliki nilai pengungkapan terhadap apa yang didokumentasikan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan profil Yayasan, dan juga foto dokumentasi kegiatan yang berlangsung.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan perlu dipelajari serta pembuatan kesimpulan, sehingga dapat dengan mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif mempunyai tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk penyerderhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, fokus dan keabsahan data awal menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, fokus pada hal penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah diperoleh nantinya akan memberikan sebuah gambaran guna mempermudah peneliti dalam menyimpulkan sebuah informasi yang akan diubah menjadi sebuah data yang jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Setelah melakukan reduksi pada data, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Bentuk penyajian data yang banyak digunakan berbentuk teks bersifat menjelaskan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil data yang telah direduksi tetap mengacu pada rumusan

masalah secara tujuan yang ingin dicapai. Apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal di dukung oleh bukti yang nyata dan konsisten saat melakukan penelitian lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

1.5.2 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data Keabsahan data atau validasi merupakan tolak ukur kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat diperoleh dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan juga data yang telah ada sebelumnya. (Sugiyono, 2019).

Terdapat beberapa metode pengujian dalam menguji kredibilitas sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji kepercayaan atau kredibilitas data salah satunya dapat meningkatkan daya tahan penelitian, mengamati gap, melakukan triangulasi. (Sugiyono, 2019).

Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, hal tersebut dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang dikaji. Ide dasarnya adalah bahwa segala fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga akan mendapatkan kebenaran data dengan tingkat yang tinggi jika dilihat dan diamati dari berbagai sudut pandang. Sehingga kebenaran data dapat teruji dengan baik. Adapun bentuk triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu

kewaktu sehingga untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi penelitian perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.